



## Optimalisasi Kader Kesehatan Dalam Pengelolaan Kesehatan Lansia Dengan Penyakit Tidak Menular Di Wilayah Binaan Kelurahan Karangayu

Asti Nuraeni\*, <sup>2</sup>Sri Hartini

<sup>1,2</sup> S-1 Keperawatan, STIKES Telogorejo Semarang

<sup>1</sup>asti@stiketelogorejo.ac.id

### Abstrak

Lansia merupakan tahapan pertumbuhan dan perkembangan pada manusia yang dicirikan dengan mulai terjadinya kemunduran fisik, psikologis, dan sosialnya. Pemberdayaan kader dan tenaga kesehatan lain dalam pengelolaan lansia dengan PTM perlu dibekali ilmu dan ketrampilan yang cukup sehingga mampu berkontribusi terhadap pengelolaan PTM pada lansia. Hasil monitoring setiap bulan dari kader akan dilaporkan ke Puskesmas yang nantinya akan dievaluasi setiap tahap kegiatannya. Pelatihan kader dilakukan selama 2 hari dilaksanakan pada hari Rabu 26 Juni 2019 tempat dibalai pertemuan Kelurahan Karangayu. Kader kesehatan yang datang ada 27 orang ditambah dari pihak Kelurahan ada 2 orang jadi total yang ikut ada 29 orang. Kegiatan dimulai dari jam 08.00 dengan pre test terkait materi yang ada dari hasil pre test pengetahuan kader kesehatan terkait Posbindu PTM adalah 45%, jadi sebagian besar kader kesehatan tidak mengetahui tentang Posbindu PTM. Pada akhir kegiatan pelatihan Posbindu PTM tentang cara pencegahan risiko jatuh lansia dan pemberian latihan keseimbangan fisik hasil post test yang dilakukan pengetahuan kader kesehatan meningkat 35% dari pengetahuan yang sebelumnya 45% setelah dilakukan kegiatan pelatihan tersebut meningkat sebanyak 85%. Kegiatan ini dapat dilakukan secara rutin dan periodik pada kegiatan Posbindu PTM. Posbindu PTM merupakan salah satu bentuk kegiatan yang diberikan oleh kader kesehatan sebagai salah satu upaya promotif dalam upaya meningkatkan kualitas hidup lansia. Kegiatan Posbindu PTM dan kegiatan Posbindu yang dilakukan nantinya bisa semua untuk seluruh RW di Kelurahan Karangayu.

### Abstract

Elderly represent the step of growth at human being distinguished taken its risely physical retreating, psychological, and its social. Enableness of Cadre and other, dissimilar health energy in management elderly by Non-Communicable Diseases require to be supplied by the science and skilled is which enough so that contribution able to to management Non-Communicable of elderly. Result of monitoring each month from cadre will be reported to Public Health which later will be evaluated by each every its activity phase. Cadre training conducted by during 2 day executed on Wednesday 26 June 2019 place of hall of session of Chief of Karangayu. Incoming Health Cadre there is 27 people added from party of Chief of village there is 2 people become to totalize which follow there 29 people. Activity started from clock 08.00 by pre related test of existing items from result pre test the knowledge of cadre of health of related Posbindu Non-Communicable is 45%, becoming most health cadre do not know about the Posbindu. By the end of activity of training of Posbindu Non-Communicable of about way of prevention risisiko fall the elderly and gift of practice of physical balance of result of post test conducted by knowledge of health cadre mount 35% from previous knowledge 45% after done a the training activity mount as much 85 . This activity can be conducted routinely and periodic activity of Posbindu Non-Communicable. Posbindu Non-Communicable represent one of activity form given by health cadre as one of promotion in the effort improving quality live the elderly. Activity of Posbindu Non-Communicable and activity Posbindu conducted later can all to all.

**Kata Kunci :** Kader Kesehatan, Pengelolaan Lansia dengan Penyakit Tidak Menular

**Keywords:** Cadre, PTM in Elderly

Submitted: 30/3/21  
Review: 6/4/21

Accepted: 14/4/2  
Published: 30/4/21

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](#).



## Pendahuluan

Lansia merupakan tahapan pertumbuhan dan perkembangan pada manusia yang dicirikan dengan mulai terjadinya kemunduran fisik, psikologis, dan sosialnya. Perubahan dan kemunduran ini tentu akan membuat diri lansia akan mudah sakit atau menurun status kesehatannya. Munculnya berbagai masalah kesehatan pada lansia khususnya penyakit tidak menular membutuhkan peran serta kader kesehatan dalam mengoptimalkan kesehatan lansia.<sup>1</sup>

Peran tenaga kesehatan yang dikelola dimasyarakat merupakan salah satu upaya memantau secara periodik status kesehatan lansia. Kegiatan peran tenaga kesehatan dalam pengelolaan lansia dengan PTM optimalisasi peran salah satunya dengan melibatkan kader kesehatan dan perawat Puskesmas.<sup>2</sup>

Upaya kesehatan yang dilakukan oleh kader dalam kegiatan Posbindu PTM memiliki peran yang sangat penting dalam mengupayakan cakupan dalam kegiatan promosi kesehatan lansia meliputi penyuluhan kesehatan, pengisian indeks masa tubuh (IMT) pada kartu menuju sehat (KMS), pengisian buku pemantauan kesehatan pribadi dan aktivitas senam lansia.<sup>3</sup>

Peran dan tugas kader dalam menggerakkan masyarakat, membantu petugas kesehatan, mengelola pertemuan bulanan kader dan mengelola pelaporan bulanan Posbindu PTM. Posbindu PTM yang dilakukan sangat mempengaruhi terhadap kehidupan lansia akibatnya adanya program Posbindu PTM dalam upaya peningkatan kesehatan lansia yang melibatkan kader. Posbindu PTM yang dilakukan oleh kader kesehatan tentunya akan mempengaruhi kesehatan biologis, psikologis, sosial, dan lingkungan.<sup>4</sup>

Dampak yang menyeluruh tersebut akan mempengaruhi kualitas hidup lansia. Salah satu solusi yang ditawarkan perawat untuk meningkatkan kualitas hidup lansia dengan

salah satu strategi intervensi di komunitas yaitu dengan pemberdayaan kader kesehatan.<sup>5</sup>

Tugas utamanya kader memberikan upaya promotif dengan cara melakukan promosi kesehatan bagi lansia dalam pelaksanaan Posbindu PTM. Pemberdayaan kader dan tenaga kesehatan lain dalam pengelolaan lansia dengan PTM perlu dibekali ilmu dan ketrampilan yang cukup sehingga mampu berkontribusi terhadap pengelolaan PTM pada lansia.<sup>6</sup>

Bentuk kegiatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan ini dilakukan sinergi dan bersama dengan dukungan dari Puskesmas Karangayu sehingga hasilnya akan lebih optimal. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di wilayah binaan Kelurahan Karangayu tentang pengelolaan PTM pada lansia dengan pemberdayaan kader kesehatan efektif dilakukan dengan adanya Posbindu PTM sehingga tindak lanjut dari hasil penelitian tersebut sebagai dasar akan dilakukan pengabdian masyarakat dengan pengelolaan lansia dengan PTM di wilayah binaan Puskesmas Karangayu.

Berdasarkan permasalahan ini penulis tertarik melakukan pengabdian masyarakat tentang pemberdayaan kader kesehatan dalam pengelolaan masalah kesehatan lansia dengan PTM. Pokok permasalahan pada mitra adalah belum ada Posbindu PTM di wilayah Kelurahan Karangayu, sehingga berdampak pada derajat kesehatan lansia.

Berikut ini merupakan data prioritas masalah yang telah disepakati bersama mitra untuk diselesaikan pelatihan kader tentang Posbindu PTM dan pembinaan dan pendampingan kader dalam penyelenggaraan Posbindu PTM. Pelaksanaan kegiatan ini perlu didukung oleh semua pihak baik sumber daya manusia, keuangan, perijinan, sarana dan prasarana, tempat kegiatan dan strategi berdasarkan prioritas masalah.

Tahapan kegiatan yang direncanakan pertama adalah koordinasi dengan pihak Kelurahan Karangayu, penentuan tempat kegiatan masyarakat, identifikasi sarana dan prasarana yang diperlukan, identifikasi

sumber daya manusia : kader dan tokoh masyarakat. launching Posbindu PTM dan kegiatan pertama pelayanan Posbindu PTM.

Target dan luaran yang diharapkan pada kegiatan pembinaan dan pendampingan posyandu lansia antara lain modul pedoman kader Posbindu PTM, sertifikat pelatihan kemampuan dasar Posbindu PTM (penyuluhan, pendidikan kesehatan, pengisian KMS Lansia, pelayanan meja Posbindu PTM), standar operasional prosedur (SOP) penyelenggaraan Posbindu PTM, penjadwalan Posbindu PTM setiap bulan, kegiatan Posbindu PTM (Pemeriksaan kesehatan rutin, upaya promotif dan preventif mengatasi masalah kesehatan lansia dengan PTM), Flipchart tentang dukungan keluarga dengan masalah kesehatan lansia, penambahan sarana dan prasarana Posbindu PTM (modul kader posyandu lansia, KMS lansia, Flipchart, leaflet dan banner tentang pengelolaan lansia dengan PTM).

### Metode

Pengusul bersama mitra bekerja sama menyusun metode pendekatan dalam menyelesaikan prioritas masalah yang telah disepakati. Secara keseluruhan permasalahan yang terjadi pada mitra bersumber pada belum optimalnya posyandu lansia karena kurangnya koordinasi antara Puskesmas dengan warga dan para kader di Kelurahan Karangayu.

Prioritas masalah dan solusi yang disusun oleh pengusul bersama mitra. Pada Akar permasalahan adalah belum ada Posbindu PTM sehingga para lansia di Kelurahan Karangayu tidak bisa mengakses secara rutin pelayanan kesehatan lansia, hal ini tentu berdampak pada derajat kesejahteraan khususnya kesehatan lansia yang butuh secara periodik memantau status kesehatannya. Jika kondisi ini tidak ditangani segera maka akan berdampak pada buruknya derajat kesehatan lansia dengan penyakit tidak menular di Kelurahan Karangayu.

Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap pelaksanaan Posbindu PTM setiap 1 bulan sekali. Cara untuk monitoring dengan menggunakan lembar dokumentasi pada pencatatan dan pelaporan Posbindu PTM dimana salah satu kegiatan pengelolaan lansia dengan PTM. Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan melibatkan mahasiswa dalam melakukan monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan setiap bulannya. Akhir dari proses evaluasi dan monitoring akan dilaporkan kepada Puskesmas Karangayu untuk dilakukan proses evaluasi dan monitoring skala berkala.

Metode penyelesaian masalah yang disepakati bersama mitra dalam menyelesaikan masalah. Metode penyelesaian masalah yang disepakati dengan mitra adalah melakukan pemberdayaan kader kesehatan, dengan pembentukan Posbindu PTM melalui pelatihan dan pembinaan pada kader Posbindu PTM.

Pada tahap berikutnya setelah Posbindu terbentuk dan memiliki kader, maka kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan tentang pelaksanaan Posbindu PTM, dimana beberapa kader akan dilatih dasar dasar Posbindu PTM, kemudian dilakukan upaya promotif dan preventif tentang masalah kesehatan lansia.

Tahap terakhir yang dilakukan adalah pembinaan dan pendampingan para kader dalam menjalankan Posbindu PTM mitra dan pengusul. Mitra dan pengusul berperan aktif dalam melakukan pembinaan dan pendampingan dalam menjalankan rencana kegiatan. Mitra dalam kegiatan ini adalah Puskesmas Karangayu dan segenap perangkat di Kelurahan Karangayu.

Puskesmas Karangayu sebagai salah satu mitra pengusul berperan aktif dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan. Mitra dan pengusul berperan aktif dalam setiap tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan. Awal proses perumusan masalah akan dilakukan bersama Puskesmas Karangayu dan kader kesehatan Kelurahan Karangayu.

Selanjutnya dilakukan pembentukan struktur Posbindu PTM, pengkaderan Posbindu PTM.

Kader Posbindu PTM yang sudah ada kemudian akan dilatih dasar-dasar pelaksanaan Posbindu PTM. Tahap berikutnya pendampingan dan pembinaan akan terus dilakukan oleh pengusul dan mitra, serta pada tahap akhir akan dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan oleh pengusul bersama kedua mitra. Bentuk monitoring dan evaluasi dilakukan oleh kader tiap wilayah binaan Puskesmas Karangayu yang dilakukan setiap 1 bulan sekali dalam kegiatan Posbindu PTM. Hasil monitoring setiap bulan dari kader akan dilaporkan ke Puskesmas yang nantinya akan dievaluasi setiap tahap kegiatannya, hasil evaluasi akan disampaikan dalam kegiatan bulanan yang diadakan oleh Puskesmas yang dihadiri oleh kader kesehatan tiap wilayah dan tenaga kesehatan lain.

### Hasil Dan Pembahasan

Tahapan Persiapan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan koordinasi dengan Kelurahan Karangayu dan Puskesmas Karangayu. Tahapan pertama adalah pendataan ulang kader kesehatan yang ada di wilayah binaan Kelurahan Karangayu. Kader kesehatan yang ada di wilayah Kelurahan Karangayu berjumlah 30 orang. Kader kesehatan tersebut belum pernah mendapatkan pelatihan kader kesehatan sebelumnya. Kegiatan selanjutnya adalah kunjungan langsung kegiatan yang dilakukan warga salah satunya yang berada di RW 3 dan RW 5. Dimana hasil kunjungan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Posbindu PTM yang belum ada.

Kegiatan lansia hanya sebatas kegiatan senam lansia tanpa ada kegiatan 5 meja Posbindu PTM. Pelaksanaan kegiatan lansia hanya terbatas pada latihan fisik, tidak ada penimbangan berkala, cek rutin kesehatan tekanan dan darah serta kegiatan pemberian pendidikan kesehatan terkait masalah lansia. Tahap Pelaksanaan hasil

observasi yang dilakukan terkait kegiatan yang dilakukan oleh kader kesehatan terhadap lansia hanya rujukan langsung ke fasilitas kesehatan, tidak ada kegiatan rutin dan periodik yang dilakukan untuk meningkatkan status kesehatan lansia. Kegiatan yang dilakukan lansia untuk senam lansia 1 bulan sekali setiap hari minggu atau sabtu pagi.

Persiapan yang dilakukan sebelum pelatihan kader kesehatan lansia adalah pembuatan modul. Modul yang dibuat berisi tentang Posbindu PTM dimana untuk kegiatannya tidak dikhususkan pada lansia karena hasil observasi yang ada di Posyandu lansia yang dilakukan tidak hanya usia lansia tetapi ada usia dewasa sehingga konsep yang ada disesuaikan.



**Gambar 1.** Tahap Persiapan

Konsep PTM yang dibahas selanjutnya adalah peran dan tanggung jawab kader kesehatan mulai dari sebelum pelaksanaan sampai dengan tahap selesainya kegiatan. Modul Posbindu PTM juga berisi tentang beberapa penyakit kronis lansia seperti hipertensi, stroke, gastritis, diabetes melitus, asam urat. Modul ini juga berisi materi utama dalam aplikasi hasil penelitian yaitu risiko jatuh lansia dan latihan keseimbangan fisik pada lansia.<sup>3</sup>

Buku modul ini dibuat dengan bahasa yang komunikatif dan mudah dimengerti oleh kader kesehatan. Modul yang diberikan juga berisi tentang pengetahuan awal kader kesehatan, lembar observasi tentang pelaksanaan Posbindu PTM dan lembar kerja kader kesehatan tentang pelaksanaan Posbindu PTM.

Pelatihan kader dilakukan selama 2 hari dilaksanakan pada hari Rabu 26 Juni

2019 tempat dibalai pertemuan Kelurahan Karangayu. Kader kesehatan yang datang ada 27 orang ditambah dari pihak Kelurahan ada 2 orang jadi total yang ikut ada 29 orang. Kegiatan dimulai dari jam 08.00 dengan pre test terkait materi yang ada dari hasil pre test pengetahuan kader kesehatan terkait Posbindu PTM adalah 45%, jadi sebagian besar kader kesehatan tidak mengetahui tentang Posbindu PTM.



**Gambar 2.** Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi terkait tentang Posbindu PTM, peran dan fungsi kader kesehatan dalam pelaksanaan Posbindu PTM. Kegiatan berikutnya adalah role play yang dilakukan oleh mahasiswa terkait dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang masalah kesehatan pada lansia dan pencegahan resiko jatuh serta latihan keseimbangan fisik. Hasil dari roleplay perwakilan kader kesehatan tiap RW sudah bisa melakukan cara pemberian pendidikan kesehatan tentang masalah pada lansia, pencegahan risiko jatuh lansia dan latihan keseimbangan fisik. Pada akhir kegiatan pelatihan Posbindu PTM tentang cara pencegahan risiko jatuh lansia dan pemberian latihan keseimbangan fisik hasil post test yang dilakukan pengetahuan kader kesehatan meningkat 35% dari pengetahuan yang

sebelumnya 45% setelah dilakukan kegiatan pelatihan tersebut meningkat sebanyak 85%. Rencana tindak lanjut dari kegiatan pelatihan ini adalah dalam satu wilayah binaan Kelurahan Karangayu akan dibentuk Posbindu PTM sebagai project unggulan disatu RW yang nantinya sebagai contoh untuk RW yang lain. Setelah terbentuk akan dilakukan pembinaan dan pendampingan saat kegiatan sudah mulai berjalan setiap 1 bulan 1 kali.

Penuaan adalah suatu proses yang alami yang tidak dapat dihindari berjalan secara terus menerus dan berkesinambungan. Selanjutnya akan menyebabkan perubahan anatomis, fisiologis, dan biokimia pada tubuh sehingga akan mempengaruhi fungsi dan kemampuan tubuh secara keseluruhan.<sup>2</sup>

Lansia rentan terhadap masalah penyakit tidak menular. Penyakit lanjut usia yang sering ditemukan di Indonesia penyakit sistem pernafasan, penyakit kardiovaskuler, penyakit pencernaan makanan, penyakit sistem Urogenital, penyakit gangguan metabolik/endokrin, penyakit pada persendian tulang, dan penyakit yang disebabkan proses keganasan.<sup>7</sup>

Hasil observasi pelaksanaan kegiatan lansia hanya terbatas pada latihan fisik, tidak ada penimbangan berkala, cek rutin kesehatan tekanan dan darah serta kegiatan pemberian pendidikan kesehatan terkait masalah lansia. Oleh karena itu diperlukan adanya Posbindu PTM untuk selalu memonitor kesehatan lansia secara rutin dan periodik.

Pos Binaan Terpadu (Posbindu) yang dikelola oleh masyarakat dapat berperan dalam mewujudkan pemberdayaan kesehatan diri lansia. Posbindu atau dikenal dengan sebutan Posyandu lansia adalah wadah bagi lansia yang berfokus pada pelayanan upaya promosi kesehatan, deteksi dini, dan pencegahan penyakit.<sup>8</sup>



**Gambar 3.** Tahap Evaluasi

Kegiatan posyandu lansia atau posbindu mendorong lansia agar dapat menerapkan pola hidup sehat, serta mampu memberi alternatif solusi jika ada keluhan terkait kesehatan di keluarga maupun masyarakat.<sup>3</sup> Harapannya dalam pelaksanaan Posbindu yang dilakukan kader kesehatan sangatlah penting diberikan pelatihan terkait pelaksanaan Posbindu PTM. Kader kesehatan masyarakat adalah laki-laki atau wanita yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani masalah-masalah kesehatan perseorangan maupun masyarakat serta untuk bekerja dalam hubungan yang amat dekat dengan tempat-tempat pemberian pelayanan kesehatan.<sup>9</sup>

Kader merupakan tenaga masyarakat yang dianggap paling dekat dengan masyarakat, departemen kesehatan membuat kebijakan mengenai latihan untuk kader yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, menurunkan angka kematian ibu dan anak. Kader Posyandu menurut definisinya adalah warga masyarakat yang ditunjuk oleh masyarakat bekerja untuk masyarakat dengan sukarela, unttuk melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan sederhana di posyandu.

Lansia yang aktif dalam pelaksanaan Posbindu PTM sebagian besar dikarenakan ingin mengetahui faktor resiko penyakit tidak menular secara dini, memperoleh informasi tentang kondisi kesehatannya, dan memperoleh pelayanan kesehatan dengan mudah. Masyarakat yang aktif memanfaatkan Posbindu PTM dikarenakan juga mendapatkan informasi

mengingatn untuk jadwal pelaksanaannya dan melibatkan keluarga dalam setiap kegiatan yang dilakukan di Posbindu PTM.<sup>10</sup>

Adanya posbindu juga dapat mengatasi beberapa permasalahan penyakit tidak menular yang dialami lansia melalui pemeriksaan rutin setiap bulan sehingga adanya usaha pencegahan dalam terjadinya keluhan penyakit yang serius. Perlu adanya peran dari seluruh pihak dalam memberdayakan lansia, khususnya dalam aspek kesehatan.<sup>10</sup>

Menurut Karohmah dan Ilyas (2017), peran merupakan konsep dinamis yang melengkapi hubungan dari status sosial yang dapat dilakukan oleh individu sebagai organisasi dalam kehidupan masyarakat. Upaya kesehatan yang dilakukan oleh kader dalam posyandu lansia memiliki peranan yang sangat penting dalam mengupayakan cakupan dalam kegiatan promosi kesehatan lansia meliputi penyuluhan kesehatan, pengisian indeks massa tubuh (IMT) pada kartu menuju sehat (KMS), pengisian buku pemantauan kesehatan pribadi dan aktivitas senam lansia.<sup>11</sup>

Hal ini sejalan dengan penelitian dimana Kader kesehatan merupakan salah satu faktor pendukung yang berperan dalam perilaku kesehatan karena merupakan faktor penyerta yang berperan bagi menetap atau lenyapnya suatu perilaku.<sup>4</sup>

## Simpulan

Pencegahan risiko jatuh pada Lansia dapat dilakukan dengan latihan keseimbangan fisik pada Lansia. Kegiatan ini dapat dilakukan secara rutin dan periodik pada kegiatan Posbindu PTM. Posbindu PTM merupakan salah satu bentuk kegiatan yang diberikan oleh kader kesehatan sebagai salah satu upaya promotif dalam upaya meningkatkan kualitas hidup lansia (Sumarmi, 2015).

Pelatihan kader kesehatan tentang Posbindu PTM sebagai suatu kegiatan yang

dilakukan untuk melatih kader kesehatan untuk membantu meningkatkan derajat kesehatan lansia sehingga bisa optimal. Sehingga upaya kesehatan untuk mencegah lansia jatuh dengan latihan keseimbangan fisik dapat dilakukan secara rutin dan periodik di Posbindu PTM yang ada di wilayah binaan Kelurahan Karangayu.

Saran yang diberikan kepada Puskesmas Karangayu khususnya Kelurahan Karangayu modul Posbindu PTM digunakan kader kesehatan dalam kegiatan yang dilakukan di wilayah Kelurahan Karangayu, pencegahan risiko jatuh pada lansia dengan latihan keseimbangan fisik pada lansia dilakukan secara rutin dan periodik setiap sebulan sekali pada saat kegiatan Posbindu PTM dan kegiatan Posbindu yang dilakukan nantinya bisa semua untuk seluruh RW di Kelurahan Karangayu.

#### Daftar Pustaka

1. Purnama A, Afrina R, Shifa NA. Stress and Relationship with Cognitive Disorders of Post-Stroke Patients. STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan. 2020;9:1–5.
2. 5. Depkes RI. (2010). Pedoman Puskesmas Santun Lanjut... - Google Cendekia [Internet]. [cited 2021 Jun 16]. Available from: [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=5.%09Depkes+RI.+%282010%29.+Pedoman+Puskesmas+Sa ntun+Lanjut+Usia+Bagi+Petugas+Keseha tan%2C+Jakarta%3A+Direktorat+Bina+K esehatan+Komunitas&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=5.%09Depkes+RI.+%282010%29.+Pedoman+Puskesmas+Sa ntun+Lanjut+Usia+Bagi+Petugas+Keseha tan%2C+Jakarta%3A+Direktorat+Bina+K esehatan+Komunitas&btnG=)
3. PPKPA PP, Terlampir Y. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil kesehatan Indonesia tahun. 2013;
4. Dewi I. KOMPARASI ANTARA PERAN KADER BINA KELUARGA BALITA (BKB) DI POSYANDU PERKOTAAN DAN POSYANDU PEDESAAN KABUPATEN KUDUS [Internet]. 2017 [cited 2021 Jun 16]. Available from: <http://lib.unnes.ac.id/30254/>
5. Indonesia AP-JK, 2020 undefined. Edukasi Dapat Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Yang Terdiagnosa Penyakit Jantung Koroner. [journal.stikeshb.ac.id](http://www.journal.stikeshb.ac.id) [Internet]. [cited 2021 Jun 16]; Available from: <http://www.journal.stikeshb.ac.id/index.php/jurkessia/article/view/251>
6. Kusumawati Y, Mutia Sari Y, Zulaekah Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammdiyah Surakarta Jl Yani SA. PENGEMBANGAN KEGIATAN POSYANDU LANSIA ANTHURIUM DI SURAKARTA. WARTA LPM [Internet]. 2016 [cited 2021 Jun 16];19:125–33. Available from: <http://journals.ums.ac.id/index.php/warta/article/view/2738>
7. Tobing DL, Novianti E. Artikel Penelitian Efektifitas Terapi Kelompok Supportif Terhadap Kualitas Hidup Lansia Dengan Hipertensi. [journals.stikim.ac.id](http://journals.stikim.ac.id) [Internet]. [cited 2021 Jun 16]; Available from: <http://journals.stikim.ac.id/index.php/jiik/article/view/230>
8. Fuadah DZ, Furi N, Prodi R, Keperawatan S, Karya S, Kediri H. PEMANFAATAN POS PEMBINAAN TERPADU (POSBINDU) PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM) PADA PENDERITA HIPERTENSI (Utilization Of Integrated Posted Cooperation (Posbindu) of Non-Communicable Disease of Patients with Hypertension). Jurnal Ners dan Kebidanan [Internet]. 2018 [cited 2021 Jun 16];5:20–8. Available from: <http://ejournal.fkm.unsri.ac.id/index.php/jikm/article/view/312>
9. Trisanti I, Nurul Khoirunnisa F, Muhammadiyah Kudus S. KINERJA KADER KESEHATAN DALAM PELAKSANAAN POSYANDU DI KABUPATEN KUDUS [Internet]. Vol. 9, Fania Nurul Khoirunnisa / Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. 2018 [cited 2021 Jun 16]. Available from: <https://jikub.ac.id/index.php/jik/article/view/28>
10. Masyarakat JK, Umayana HT, Hary W, Jurusan C\*, Kesehatan I, Universitas M, et al. DUKUNGAN KELUARGA DAN TOKOH MASYARAKAT TERHADAP KEAKTIFAN PENDUDUK KE POSBINDU PENYAKIT TIDAK MENULAR. KEMAS [Internet]. 2015 [cited 2021 Jun 16];11:96–101. Available from: <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>
11. Ilyas ANK. Peran Posyandu Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia Di Posyandu Lansia



Sejahtera Kelurahan Pasirmuncang. Jurnal  
Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-  
Plus). 2017;2.